

PROSES PEMBUATAN GITAR ELEKTRIK SOLID BODY PADA
PERAJIN GITAR "ZIAN TURI" YOGYAKARTA



Tugas Akhir Program Studi S-1 Seni Musik
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

2007

**PROSES PEMBUATAN GITAR ELEKTRIK SOLID BODY PADA
PERAJIN GITAR "ZIANURI" YOGYAKARTA**



oleh :

Y. Hanny Ernanda

NIM.971 0596 013

Tugas Akhir Program Studi S-1 Seni Musik
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

2007

PROSES PEMBUATAN GITAR ELEKTRIK SOLID BODY PADA
PERAJIN GITAR "ZIANURI" YOGYAKARTA



diajukan oleh :

Y. Hanny Ernanda

NIM.971 0596 013

Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji Program Studi Seni Musik
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi sarjana S-1
dalam Minat Utama Musik Pendidikan

kepada

Program Studi Seni Musik

Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Januari, 2007

Tugas akhir ini telah diterima oleh tim penguji:
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal 27 Januari 2007



Drs. Yc. Budi Santosa, M.Hum.
Ketua



Drs. Royke B. Koapaha, M.Sn.
Pembimbing / Anggota



Drs. R. Taryadi, M.Hum.
Pembimbing / Anggota



R. Agoes Sriwidjajadi, S.Mus., M.Hum.
Anggota



Drs. R. Taryadi, M.Hum.
Anggota



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Triyono Bramantyo, M.Ed.
Pembimbing / Anggota

QUITAR is my Life
ELECTRIC is my Blood
SOLID is my Heart
BODY is my GOD



Kupersembahkan untuk:

Papa dan Mama (R.I.P) tersayang
Kakak dan Adikku terkasih
Permataku tercinta

INTISARI

Instrumen musik yang sangat populer dari bermacam-macam instrumen musik, adalah instrumen gitar. Diantaranya gitar elektrik *solid body*. Gitar elektrik *solid body* merupakan instrumen yang tidak mempunyai kotak suara dan terbuat dari kayu padat atau utuh.

Penggunaan material kayu pada konstruksi *solid body*, memang dapat mempengaruhi karakter suara pada gitar. Selain ketebalan atau kepadatan kayu, dapat juga menghasilkan *sustain* yang lebih panjang tanpa menimbulkan *feedback* pada instrumen tersebut.

Dengan kemunculan gitar elektrik *solid body*, menambah kepopuleran dan menambah beragam perbendaharaan instrumen musik yang pernah ada. Tentunya dapat dilihat dengan munculnya perajin-perajin gitar di Indonesia. Salah satunya perajin gitar "Zianturi" di Yogyakarta.

Kajian mengenai gitar elektrik *solid body* dalam musikologi, dimasukkan dalam kajian organologi. Menurut Pono Banoe, organologi adalah ilmu atau pengetahuan mengenai alat-alat musik di dunia beserta pengaruhnya satu sama lain. Pengetahuan ataupun informasi-informasi mengenai proses pembuatan gitar elektrik *solid body*, merupakan salah satu faktor pendukung yang juga harus diperhatikan di dalam musik.

Kata Kunci : Proses Pembuatan Gitar Elektrik *Solid Body*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap segala puji dan syukur panjatkan, to MY LORD JESUS CHRIST, atas segala rahmat, berkat dan limpahan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Dalam menyelesaikan karya tulis ini, penulis mengalami banyak hambatan. Namun semua itu dapat teratasi atas bantuan dari beberapa pihak. Bentuk penghargaan yang dapat penulis berikan, mengucap banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Triyono Bramantyo, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Yc. Budi Santosa, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Musik, FSP, ISI Yogyakarta.
3. Drs. R. Taryadi, M. Hum., selaku Ketua Program Studi Jurusan Musik, FSP, ISI Yogyakarta dan selaku Dosen Pembimbing II.
4. Drs. Royke B. Koapaha, M. Sn., selaku Dosen Pembimbing I, yang telah banyak memberikan waktu untuk bimbingan dan pengarahan, sehingga Tugas Akhir ini dapat tersusun dengan baik.
5. R. Agoes Sriwidjajadi, S.Mus., M. Hum., selaku penguji ahli serta masukan-masukan yang sangat berarti.
6. Drs. Agus Salim, M. Hum., selaku Pembantu Dekan III, terima kasih atas diskusinya dan discount untuk print.

7. Drs. I.G.N. Wiryawan Budhiana, M. Hum., selaku Dosen Wali, yang telah banyak memberikan pengarahan selama menempuh kuliah serta memberikan bimbingan, sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
8. Bapak. A. Sri Hadi Waluyo, selaku pemilik “Zianturi Guitar Equipments”, terima kasih atas diskusi dan wawancaranya serta atas dukungan doa yang sangat berarti.
9. Om Karno, selaku pegawai “Zianturi Guitar Equipments”, atas dukungan doa yang sangat berarti.
10. Mas Mufit, selaku pegawai “Zianturi Guitar Equipments”, terima kasih atas diskusi dan wawancaranya serta atas dukungan doa yang sangat berarti.
11. Mas Toro, selaku pegawai “Zianturi Guitar Equipments”, terima kasih atas diskusi dan wawancaranya serta atas dukungan doa yang sangat berarti.
12. Papa, atas dukungan doa, moril dan materiil selama ini.
13. Kakakku dan Adikku beserta Bayu, atas dukungan doa yang sangat berarti, moril dan materiil selama ini.
14. Permataku, atas dukungan doa, moril dan materiil selama ini.
15. David Pitik, atas dukungan doa, terlebih membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini dari awal hingga akhir.

16. Ronnie, atas dukungan doa dan membantu dalam proses pencarian data-data serta pinjaman komputer.
17. Bayu Gepeng dan Bayu gitar, atas dukungan doa serta membantu dalam menemukan data-data yang hilang karena virus.
18. Cahyono, atas dukungan doa yang sangat berarti dan telah memberikan semangat serta antar jemputnya selama ini.
19. Mas Tarno dan Mbak Wati, atas dukungan doa yang sangat berarti serta pinjaman komputernya.
20. Teman-teman senasib dan seperjuangan, atas dukungan doa serta memberikan semangat.
21. Bis jurusan parangtritis, bis jalur 2, bis angkutan desa RAS, yang telah memberikan peran banyak, menghantarkan sampai lokasi penelitian.
22. Dan semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materiil.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, dan telah berusaha semaksimal mungkin agar penulisan Tugas Akhir ini memenuhi syarat-syarat suatu karya ilmiah. Hingga pada akhirnya semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 27 Januari 2007

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iii |
| INTISARI | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Tinjauan Pustaka | 6 |
| E. Metode Penelitian | 7 |
| F. Jadwal Penelitian | 9 |
| G. Kerangka Penulisan | 9 |

**BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG PERKEMBANGAN SINGKAT
GITAR ELEKTRIK *SOLID BODY* DAN PROSES PEMBUATAN
GITAR ELEKTRIK *SOLID BODY* PRODUK IMPOR**

A. Tinjauan Umum Tentang Perkembangan Singkat Gitar Elektrik

Solid Body

1. Sejarah singkat perkembangan gitar elektrik *solid body* 12
2. Anatomi gitar elektrik *solid body* 23
3. *Amplifier* 33
4. *Sound processing* 35

B. Proses Pembuatan Gitar Elektrik *Solid Body* Produk Luar

1. Tahap persiapan 36
2. Tahap pengolahan 39
3. Tahap penyelesaian 54

**BAB III PEMBUATAN GITAR ELEKTRIK *SOLID BODY*
PRODUK ZIANTURI**

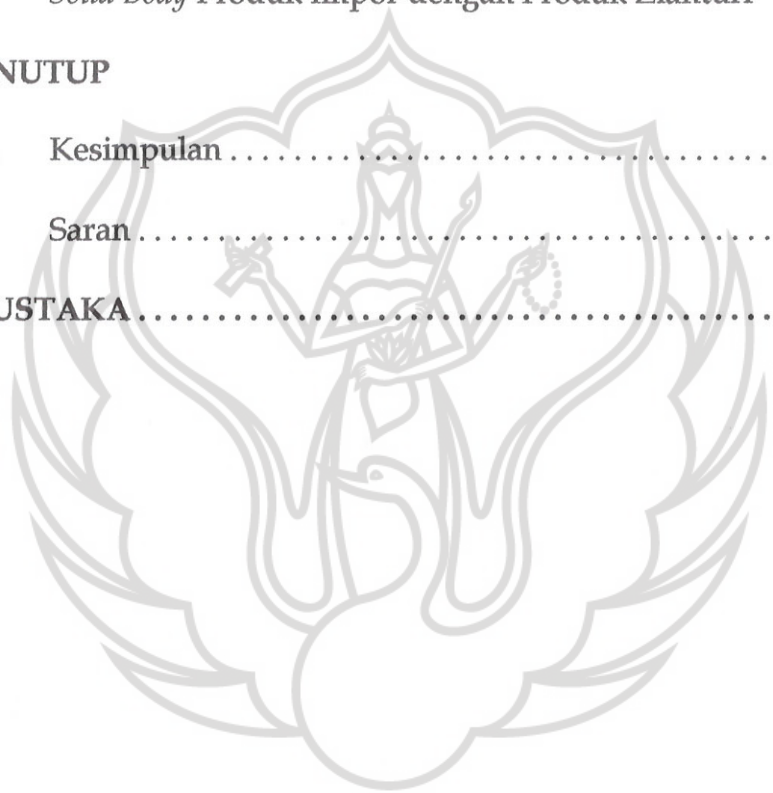
A. Profil Perajin Gitar “Zianturi” Yogyakarta

1. Sejarah berdirinya Zianturi 56
2. Pemilihan kayu 59
3. Gitar elektrik *solid body* produk Zianturi 64

| | | |
|----|---|----|
| B. | Proses Pembuatan Gitar Elektrik <i>Solid Body</i> Produk Zianturi | |
| 1. | Tahap persiapan | 64 |
| 2. | Tahap pengolahan | 74 |
| 3. | Tahap penyelesaian | 88 |
| C. | Tabel Perbandingan Proses Pembuatan Gitar Elektrik <i>Solid Body</i> Produk Impor dengan Produk Zianturi | |

BAB IV PENUTUP

| | | |
|----|-----------------------------|-----------|
| A. | Kesimpulan | 92 |
| B. | Saran | 93 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 98 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. <i>Pick up humbucker</i> | 13 |
| Gambar 2. Gitar akustik elektrik (<i>Hollow Body</i>) | 14 |
| Gambar 3. Beberapa model gitar elektrik <i>solid body</i> | 15 |
| Gambar 4. Gitar <i>Steel</i> dan Leo Fender | 16 |
| Gambar 5. Gitar elektrik <i>solid body broadcaster</i> | 17 |
| Gambar 6. Gitar elektrik <i>solid body</i> produk fender | 18 |
| Gambar 7. <i>Solid body</i> gitar "Log" | 19 |
| Gambar 8. Gitar elektrik <i>solid body</i> "Gibson" | 20 |
| Gambar 9. Gitar elektrik <i>solid body</i> moderen | 22 |
| Gambar 10. Anatomi gitar elektrik <i>solid body</i> | 23 |
| Gambar 11. <i>Head</i> gitar elektrik <i>solid body</i> | 24 |
| Gambar 12. <i>Nut</i> besi | 25 |
| Gambar 13. <i>Neck</i> gitar elektrik dengan <i>fingerboard</i> dan tanpa <i>fingerboard</i> | 26 |
| Gambar 14. <i>Fret</i> | 26 |
| Gambar 15. <i>Fret marker</i> | 27 |
| Gambar 16. <i>Truss rod</i> | 27 |
| Gambar 17. <i>Pick up humbucker</i> dan <i>single coil</i> | 28 |

| | |
|---|----|
| Gambar 18. <i>Bridge</i> | 29 |
| Gambar 19. <i>Volume control dan Tone control</i> | 30 |
| Gambar 20. <i>Pick up selector</i> | 30 |
| Gambar 21. <i>Output socket</i> | 31 |
| Gambar 22. <i>Pickguard</i> | 31 |
| Gambar 23. <i>Strap buttons</i> | 32 |
| Gambar 24. <i>Amplifier</i> | 34 |
| Gambar 25. Pedal efek <i>equalizer</i> | 35 |
| Gambar 26. Pedal efek <i>chorus</i> | 35 |
| Gambar 27. Pedal efek <i>delay</i> | 36 |
| Gambar 28. Pedal efek <i>reverb</i> | 36 |
| Gambar 29. Pedal efek <i>cry baby</i> | 37 |
| Gambar 30. Pedal efek <i>distortion</i> | 37 |
| Gambar 31. Pedal efek <i>noise gate</i> | 38 |
| Gambar 32. Pedal efek <i>compressor limiter</i> | 39 |
| Gambar 33. Multi efek digital dan efek digital | 39 |
| Gambar 34. <i>Mal body, neck dan head neck</i> | 43 |
| Gambar 35. Pemotongan <i>body</i> | 44 |
| Gambar 36. Pembentukan sisi <i>body</i> | 44 |
| Gambar 37. Penghalusan <i>body</i> | 45 |
| Gambar 38. Penghalusan sisi <i>body</i> | 45 |

| | |
|---|----|
| Gambar 39. Pembentukan sudut <i>body</i> | 46 |
| Gambar 40. Pelubangan rangkaian elektronik | 46 |
| Gambar 41. Pembentukan sandaran <i>body</i> | 47 |
| Gambar 42. <i>Body</i> gitar | 47 |
| Gambar 43. Mal <i>neck</i> gitar | 48 |
| Gambar 44. Pelubangan tempat <i>trussrod</i> | 48 |
| Gambar 45. Pemasangan <i>dual trussrod</i> | 49 |
| Gambar 46. Pengukuran letak <i>fret</i> dan <i>nut</i> | 49 |
| Gambar 47. Pembentukan <i>neck</i> | 50 |
| Gambar 48. Pelubangan <i>head neck</i> | 50 |
| Gambar 49. Pembentukan <i>head neck</i> | 51 |
| Gambar 50. Pembentukan <i>head neck</i> | 51 |
| Gambar 51. Pembentukan <i>neck</i> | 52 |
| Gambar 52. Penghalusan <i>fingerboard</i> | 52 |
| Gambar 53. Pengukuran <i>fingerboard</i> | 53 |
| Gambar 54. Pembentukan punggung <i>neck</i> | 53 |
| Gambar 55. Pemasangan <i>fret</i> | 54 |
| Gambar 56. Pengukuran letak <i>neck</i> | 54 |
| Gambar 57. Pembuatan mal untuk letak <i>neck</i> | 55 |
| Gambar 58. Pengepresan mal untuk letak <i>neck</i> | 55 |
| Gambar 59. Pelubangan <i>body</i> untuk letak <i>neck</i> | 56 |

| | |
|---|----|
| Gambar 60. Lubang bagian belakang <i>body</i> untuk tempat <i>tremolo</i> | 56 |
| Gambar 61. Rangkaian elektronik | 57 |
| Gambar 62. Pengecatan <i>body</i> | 57 |
| Gambar 63. Pengecatan <i>neck</i> | 58 |
| Gambar 64. Pemolesan <i>body</i> | 58 |
| Gambar 65. Hasil akhir | 59 |
| Gambar 66. Zianturi <i>guitar equipments</i> | 61 |
| Gambar 67. Lokasi Zianturi <i>guitar equipments</i> | 61 |
| Gambar 68. Pak Hadi di depan lokasi Zianturi <i>guitar equipments</i> | 62 |
| Gambar 69. Kayu <i>Alder</i> | 64 |
| Gambar 70. Pohon <i>Alder</i> | 64 |
| Gambar 71. Pohon <i>Rosewood</i> | 65 |
| Gambar 72. Kayu <i>Rosewood</i> | 65 |
| Gambar 73. Pohon <i>Maple</i> | 66 |
| Gambar 74. Bagian-bagian batang pohon | 67 |
| Gambar 75. Gitar elektrik <i>solid body custom Zianturi</i> | 68 |
| Gambar 76. Bahan baku kayu | 71 |
| Gambar 77. Mesin <i>Bensaw</i> | 72 |
| Gambar 78. Mesin <i>Router</i> kecil dan besar | 73 |
| Gambar 79. Mesin Amplas genggam dan Mesin Gerenda | 73 |
| Gambar 80. Mesin Amplas rol | 74 |

| | |
|---|----|
| Gambar 81. Mesin Bor duduk | 74 |
| Gambar 82. Mesin Bor | 75 |
| Gambar 83. Mesin <i>Planner</i> | 75 |
| Gambar 84. Mesin Kompresor | 76 |
| Gambar 85. Pisau <i>Cutter</i> | 76 |
| Gambar 86. Alat Pengukur | 77 |
| Gambar 87. Alat Pengukur | 77 |
| Gambar 88. Pahat | 78 |
| Gambar 89. Pola dan <i>Body</i> gitar | 79 |
| Gambar 90. Proses penghalusan <i>Body</i> | 80 |
| Gambar 91. Proses pelubangan tempat rangkaian elektronik | 81 |
| Gambar 92. Proses penghalusan <i>Body</i> | 82 |
| Gambar 93. Proses pengeringan tahap awal | 82 |
| Gambar 94. Lem Getah dan lem <i>Fox</i> | 83 |
| Gambar 95. Proses pengeleman <i>neck three pieces I</i> | 83 |
| Gambar 96. Proses pengeleman <i>neck three pieces II</i> | 84 |
| Gambar 97. Proses pengeleman <i>neck three pieces III</i> | 84 |
| Gambar 98. <i>Neck three pieces</i> | 84 |
| Gambar 99. <i>Neck</i> yang sudah dipotong | 85 |
| Gambar 100. Proses pengepresan <i>fingerboard</i> | 86 |
| Gambar 101. Proses pengemalan <i>head neck</i> | 87 |

| | |
|--|----|
| Gambar 102. Proses pembentukan tahap awal <i>head neck</i> dan <i>neck</i> | 87 |
| Gambar 103. Proses pengukuran ketebalan <i>neck</i> | 88 |
| Gambar 104. Proses pembentukan tahap <i>head neck</i> dan <i>neck</i> | 88 |
| Gambar 105. Proses pelubangan tempat <i>fret</i> | 89 |
| Gambar 106. Proses pemasangan <i>fret</i> | 90 |
| Gambar 107. Proses penghalusan <i>fret</i> bagian samping | 91 |
| Gambar 108. <i>wiring</i> | 94 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu instrumen musik yang sangat populer dari bermacam- macam instrumen musik yang ada, adalah instrumen gitar. Selain mudah dibawa dan harga yang relatif terjangkau, gitar juga merupakan instrumen musik yang memiliki dua fungsi di dalam musik, yaitu:

1. Sebagai pengiring, dimana gitar berfungsi memperkuat harmoni dan ritmis dalam sebuah komposisi atau lagu.
2. Sebagai solois, dalam sebuah komposisi atau lagu, gitar memainkan melodi, harmoni, dan figur bass tanpa instrumen lain.

Seiring dengan perkembangan musik, instrumen gitar juga mengalami banyak perubahan. Diawali dari perubahan bentuk, konstruksi, teknik permainan, serta mengalami perkembangan dengan menggunakan perantaraan elektronik. Perkembangan tersebut ditemukan oleh seorang musisi dari Los Angeles yang bernama George Beauchamp pada awal tahun 1925, dengan cara merancang gitar agar bunyi yang dihasilkan terdengar lebih keras.¹ Dari rancangan itulah yang menjadi cikal bakal gitar elektrik *solid body*.

¹ Tony Bacon and Paul Day, *The Ultimate Guitar Book*, (New York: Alfred A. Knopf, 1993), hal. 55

Pada umumnya, setiap merek gitar elektrik *solid body* yang dijual di toko-toko alat musik mempunyai beberapa desain yang berhubungan dengan karakter suaranya. Misalnya produk "A" memiliki desain "Stratocaster" yang mempunyai karakter suara lebih mengarah klasik (seperti Jimmy Hendrix, misalnya) atau desain "Les Paul" yang mempunyai karakter distorsinya lebih kuat. Demikian juga seperti merek gitar yang lain, dengan karakter suaranya masing-masing. Pengklasifikasian tersebut dikarenakan setiap gitaris mempunyai selera karakter suara yang berbeda-beda sesuai dengan penerapan terhadap jenis musiknya.

Perbedaan karakter suara atau warna suara pada gitar elektrik *solid body* merupakan, hasil dari material atau bahan dasar yang berupa kayu padat atau utuh. Menurut Denyer, penggunaan material pada konstruksi *solid body*, memang dapat mempengaruhi karakter suara pada gitar. Selain ketebalan atau kepadatan kayu, dapat juga menghasilkan sustain yang lebih panjang tanpa menimbulkan *feedback* pada instrumen tersebut. Karakter suara dapat berubah dengan mengganti material atau bahan dasar kayu yang digunakan untuk *body* (badan) dan *neck* (leher).² Hal ini membuktikan bahwa material sangat berpengaruh pada karakter suara. Dikarenakan kayu mempunyai, yaitu sifat akustik dan sifat resonansi. Sifat akustik kayu sangat erat hubungannya dengan instrumen, karena dasar akustik menunjukkan bahwa kemampuan untuk meneruskan atau tidak meneruskan suara yang berhubungan dengan kerapatan kayu.

² Ralph Denyer, *The Guitar Handbook*, (London and Sidney: Pan Books, 1982 and 1992), hal. 50

Sifat resonansi adalah ikut bergetar dengan gelombang suara, karena kayu memiliki sifat pegas.³

Sebut saja Steve Vai, seorang gitaris *rock*. Sebagian besar gitar elektrik *solid body custom* miliknya menggunakan material *body* dari kayu *American Basswood* sedangkan untuk material *neck* nya dari kayu *Maple*. Joe Satriani, dia juga seorang gitaris *rock*. Dia lebih memilih untuk salah satu gitar elektrik *solid body custom* miliknya menggunakan material *body* dari kayu *Mahogany*. Sama halnya dengan gitaris *jazz rock* Frank Gambale. Diapun lebih memilih material *body* nya dengan menggunakan kayu *Mahogany* dan untuk material *neck* nya lebih memilih dengan menggunakan kayu *Maple*.⁴ Hal tersebut adalah merupakan salah satu aspek yang terpenting bagi mereka atau setiap gitaris, untuk menjadikan faktor pendukung dalam eksplorasi karakter suara pada sebuah komposisi atau lagu secara maksimal.

Dengan kemunculan gitar elektrik jenis ini, menambah kepopuleran dan menambah beragam perbendaharaan instrumen musik yang pernah ada. Tentunya dapat dilihat dengan munculnya musik *rock* pada tahun 1960-an.⁵ Dimana sangat banyak menghasilkan hal baru dalam eksplorasi teknik permainan serta eksplorasi efek ataupun karakter suara di dalam musik.

³ Jopie F. Dumanauw, *Mengenal Kayu*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1982), hal. 26

⁴ Katalog gitar elektrik Ibanez edisi 1991

⁵ Stanley Sadie, (ed.), *The New Grove Dictionary of Music and Musician, Volume 12*, (London: Macmillan Publisher, Ltd. 1980), hal. 710-714

Suatu kenyataan, dimana perkembangan serta kemajuan gitar elektrik *solid body* dewasa ini, semakin bertambah pesat. Baik itu di dunia Internasional maupun Indonesia pada khususnya. Sehingga secara langsung mempengaruhi dibukanya sekolah-sekolah musik non formal, yang turut berperan serta dalam hal melahirkan para gitaris berpotensi bertaraf Internasional. Selain dari pada itu, dampak yang juga berperan dalam hal perkembangan gitar elektrik *solid body* adalah, dengan munculnya perajin-perajin gitar di Indonesia. Perkembangan industri ini semakin bertambah banyak. Produk yang berasal dari Asia justru berhasil merambah pasar dunia. Salah satunya perajin yang berada di Indonesia. Bahkan lebih dari itu, kualitas produk yang dihasilkan mampu bersaing dengan produk dari luar dan harganya terbilang relatif terjangkau, yaitu pada perajin gitar "Zianturi" di Yogyakarta milik bapak A. Sri Hadi Waluyo, Jalan Tasuro no. 8, Pugeran, Maguwoharjo, Sleman, DIY.

Kajian mengenai gitar elektrik *solid body* dalam musikologi, dimasukkan dalam kajian organologi. Menurut Pono Banoe, organologi adalah ilmu atau pengetahuan mengenai alat-alat musik di dunia beserta pengaruhnya satu sama lain.⁶ Pengetahuan ataupun informasi-informasi mengenai proses pembuatan gitar elektrik *solid body*, merupakan salah satu faktor pendukung yang juga harus diperhatikan di dalam musik.

⁶ Pono Banoe, *Pengantar Pengetahuan Alat Musik*, (Jakarta, CV. Baru, 1984), hal 13

Berdasarkan latar belakang tersebut, dengan karya tulis ini akan dipaparkan mengenai proses pembuatan gitar elektrik *solid body* pada perajin gitar "Zianturi" di Yogyakarta. Tujuan dari karya tulis ini, merupakan faktor penunjang dalam hal mencari informasi-informasi untuk mengantisipasi kesulitan atau kendala yang dapat dikembangkan dalam musik. Terutama bagi musisi atau gitaris pada khususnya, yang diharapkan akan mendapatkan manfaat yang lebih banyak.

B. Rumusan Masalah

Proses pembuatan gitar, adalah proses dalam pengolahan bahan baku berupa kayu utuh menjadi sebuah bentuk gitar. Dan gitar elektrik *solid body* adalah gitar yang tidak mempunyai kotak suara dan materi *body* terbuat dari kayu padat atau utuh, serta menggunakan perantaraan elektronik. Dengan adanya beberapa penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat dua permasalahan dalam upaya mempersempit pokok pembahasan yang tercakup di dalamnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembuatan gitar elektrik *solid body* dari awal persiapan hingga tahap akhir (*finishing*) pada perajin gitar "Zianturi" Yogyakarta ?
2. Apakah produk maupun proses pembuatan pada perajin gitar "Zianturi" sudah cukup standar dengan produk impor ?

C. Tujuan Penelitian

Hasil yang diharapkan pada penelitian ini, untuk mencapai sejumlah tujuan, yakni:

1. Mengetahui dan memahami lebih jauh tentang proses pembuatan gitar elektrik *solid body* dari awal persiapan hingga pada tahap akhir (*finishing*) pada perajin gitar "Zianturi" Yogyakarta.
2. Mengetahui dan memahami bahwa kualitas produk "Zianturi" atau lokal mempunyai kualitas produk yang cukup standar dan mampu bersaing dengan produk impor.
3. Menambah literatur kepustakaan untuk instrumen gitar bagi mahasiswa jurusan musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Menambah wawasan kepada masyarakat, terutama menjadikan faktor pendukung dalam hal eksplorasi karakter suara pada gitar terutama pada saat memfungsikan, memilih, membeli, merawat ataupun membuat.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa buku sebagai acuan pokok pembahasan, antara lain:

1. Ralph Denyer, 1982 and 1992, *The Guitar Handbook*, Penerbit Pan Books, London and Sidney. Dalam buku ini diuraikan secara detail tentang instrumen gitar. Mulai dari biografi gitaris-gitaris yang dianggap sebagai innovator, tentang amplifikasi, sampai pada sejarah

perkembangan instrumen gitar. Buku ini digunakan dalam membantu penulisan BAB I dan BAB II.

2. Stanley Sadie, (ed.) *The New Grove Dictionary of Music and Musician*, Volume 6 (London: Macmillan Publishers Limited, 1980). Merupakan Kamus musik, membantu dalam hal referensi istilah-istilah musik yang dipakai sebagai landasan teori pada BAB II. Terutama tentang sejarah perkembangan gitar.
3. Don Michael Randel, *The New Harvard Dictionary of Music*, (London: The Belknap Press of Harvard University Press, 1986). Buku ini merupakan Kamus musik, membantu penulisan dalam hal referensi mengenai sejarah perkembangan gitar elektrik pada BAB II.
4. Tony Bacon and Paul Day, 1993, *The ultimate Guitar Book*, Penerbit Alfred A. Knopf, Inc., New York. Secara umum buku ini berisi tentang sejarah perkembangan instrumen gitar yang akan digunakan penulis dalam pembahasan BAB I.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah "cara mencari kebenaran ilmiah dengan dibentengi fakta-fakta sebagai bukti tentang adanya sesuatu, dan mengapa adanya demikian, atau apa sebab adanya demikian".⁷ Secara umum, dalam artian analisis dan penyajian datanya, maka penelitian ini adalah penelitian kualitatif,

yang artinya “mempergunakan data yang dinyatakan secara verbal, dan kualifikasinya bersifat teoritis”.⁸

Penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif, yakni prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁹ Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan musikologis yang dideskripsikan sesuai dengan tata-tulis ilmiah atau skripsi. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian sebagai cara yang ditempuh untuk mengumpulkan data, yakni: Teknik Observasi, adalah dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Teknik ini mencakup dua model:

1. Teknik observasi langsung atau *interview*, yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga peneliti berada bersama dengan obyek yang ditelitinya.
2. Teknik observasi tak langsung, yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui rangkaian foto dalam katalog produk, atau melalui media lain yang berhubungan dengan topik obyek yang sedang ditelitinya.¹⁰

⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), hal. 24

⁸ *Ibid.*, hal. 32

⁹ *Ibid.*, hal. 63

¹⁰ *Ibid.*, hal. 63

F. Jadwal Penelitian

Keseluruhan proses di atas diperkirakan akan memakan waktu empat bulan.

Rincian mengenai jadwal penelitiannya tertera sebagai berikut:

1. Tahap pengumpulan data dan pengolahan data. Dibutuhkan waktu dua bulan, meliputi: studi kepustakaan dan observasi langsung.
2. Penulisan laporan. Dibutuhkan waktu dua bulan.

G. Kerangka Penulisan

Kerangka tulisan yang dimaksud terdiri dari empat bab dan tiap-tiap bab terbagi menjadi beberapa sub bab. Bab-bab tersebut disusun dengan urutan sebagai berikut: BAB I. PENDAHULUAN pada bab pendahuluan ini merupakan bagian pengantar yang keseluruhan materinya didasarkan pada proposal penulisan ini. Bab ini mencakup tujuh sub bab meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Jadwal Penelitian, Kerangka Penulisan. BAB II. TINJAUAN UMUM TENTANG PERKEMBANGAN SINGKAT GITAR ELEKTRIK *SOLID BODY* DAN PROSES PEMBUATAN GITAR ELEKTRIK *SOLID BODY* PRODUK IMPOR bab kedua diuraikan tentang tinjauan umum berupa latar belakang teori dan sejarah singkat gitar elektrik *solid body*. Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab, yakni: Tinjauan Umum Tentang Perkembangan Singkat Gitar Elektrik *Solid Body* meliputi: Sejarah singkat perkembangan gitar elektrik *solid body*, Anatomi gitar elektrik *solid body*, *Amplifier*, *Sound processing* beserta Proses Pembuatan Gitar Elektrik *Solid Body* Produk Impor yang meliputi: Tahap persiapan, Tahap

pengolahan, Tahap penyelesaian. BAB III. PEMBUATAN GITAR ELEKTRIK *SOLID BODY* PRODUK ZIANTURI pada bab ini, merupakan topik tentang Profil Perajin Gitar "Zianturi" dan Proses Pembuatan Gitar Elektrik *Solid Body* pada perajin gitar "Zianturi" Yogyakarta, beserta Tabel Perbandingan Proses Pembuatan Gitar Elektrik *Solid Body* Produk Impor dengan Produk Zianturi. Bab ini terbagi menjadi beberapa sub bab, meliputi: Profil Perajin Gitar "Zianturi" Yogyakarta antara lain: Sejarah berdirinya Zianturi, Pemilihan kayu, Gitar elektrik *solid body* produk Zianturi beserta Proses Pembuatan Gitar Elektrik *Solid Body* Produk Zianturi yang meliputi: Tahap persiapan, Tahap pengolahan, Tahap penyelesaian. BAB IV. PENUTUP bab ini merupakan penekanan secara singkat-padat tentang isi dari semua yang telah dijabarkan pada ketiga bab sebelumnya, beserta kesimpulan dan masukan-masukannya. Bab ini mencakup dua sub bab, yakni: Kesimpulan dan Saran.